

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Program “*NGARUMAS*” yang dibuat oleh DKM Riyadusshalihin adalah singkatan dari Ngaji Rutin Malam Senin yang dimana program ini adalah kegiatan rutin berupa kajian keislaman diselenggarakan di masjid riyadushhalihin secara offline bersama jamaah masjid dan disebarluaskan kembali secara online berbentuk konten dakwah dengan judul program yang sama dengan audio visual yang baik dan dikemas dengan editing yang menarik dan diupload pada media sosial kekinian seperti di media sosial Youtube, Instagram, dan Tiktok yang di atas nama kan DKM Riyadusshalihin, DKM Masjid Riyadhusshalihin mengadakan program “*NGARUMAS*” ini diisi oleh para mubaligh sesuai dengan bidangnya dan juga para mubaligh berasal dari perumahan griya maleber indah yaitu lokasi masjid riyadushalihin ini berada, kajian ini membahas banyak topik kajian yang bervariasi, Selain bersifat offline di masjid Riyadhusshalihin kegiatan ini juga disebar luaskan kembali.

Konten dakwah *NGARUMAS* ini memiliki banyak penonton dari ratusan hingga ribuan penonton dan sebagian besar penonton konten dakwah *NGARUMAS* adalah warga perumahan griya maleber indah itu sendiri dan sebagainya lagi adalah masyarakat umum. Program *NGARUMAS* ini menjadi sangat menarik karena selain pengemasan audio visual yang sangat bagus juga mengangkat isu ataupun topik topik yang menarik dan sedang trending di media sosial seperti problematika LGBT, Tragedi kanjuruhan dan lain lain, mubaligh yang menjadi

narasumber dikajian ini pun tidak sembarang dan mempunya ilmu nya yang memenpuh pendidikan secara formal di universitas maupun non formal di pasantren sehingga bisa membahas menyampaikan materi ataupun pesan dakwah secara proporsional dan efektif.

Platform media sosial yang digunakan sebagai sarana dakwah oleh DKM masjid Riyadhushshalihin yaitu akun Instagram DKM Riyadhushshalihin memiliki jumlah pengikut sebanyak 316 dengan konten video pendek yang ditonton hingga puluhan ribu, Tiktok memiliki jumlah pengikut sebanyak 132 dengan konten dakwah video pendek ditonton hingga puluhan ribu, Facebook memiliki 248 pengikut dengan ribuan penonton dan Youtube dengan jumlah 1.29 ribu subscriber dengan konten video panjang ditonton ratusan hingga ribuan penonton sehingga sudah lebih dari 4 ribu jam tayang. Salah satu media penyebaran informasi yang ekeftif yaitu aplikasi youtube karena aplikasi ini memuat video dengan durasi yang panjang sehingga mubligh dapat menyampaian pesan dakwah nya secara lengkap dan jelas sehingga penonton dapat mendengarkan konten dakwah *NGARUMAS* secara utuh.

Dakwah pada zaman modern saat ini perlu adanya penyesuaian sesuai dengan zaman nya supaya dahwah tetap relevan, Kemunculan berbagai macam media baru dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi media yang baik untuk berdakwah dengan membuat konten dakwah yang sesuai agar dakwah tetap relevan dan berkembang. salah satu kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat dan berdampak pada kehidupan manusia saat ini yakni media sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang berbasis

internet melalui aplikasi sebagai penghubung konten berbagi, berkomunikasi dengan mudah secara online tanpa batas ruang dan waktu.

Hal ini tidak lepas dari zaman modern sekarang dengan adanya banyak platform media sosial yang saat ini menjadi bagian yang digunakan oleh masyarakat seperti youtube, instagram, twitter, tiktok, facebook dan lainnya. Media sosial dinilai sebagai media yang mampu menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak dalam cakupan yang sangat luas dan mudah untuk diakses dimanapun oleh karena itu konvergensi media adalah suatu hal yang niscaya diawali dengan munculnya internet.

Pemanfaatan internet sebagai sarana baru memberikan tantangan dan peluang bagi para pendakwah untuk tetap berinovasi dan kreatif dalam menggunakan media digital demi kelancaran dakwah Islam. Dakwah pada era ini dapat disebut sebagai dakwah modern, di mana pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat modern, baik dari segi metode, materi, maupun media pembelajaran yang relevan. Hal ini penting karena walaupun materi dakwah Islam yang disampaikan dapat sangat baik, namun jika metode dan media yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh masyarakat pada masa kini, maka hasil yang diharapkan dari dakwah tidak akan tercapai. Oleh karena itu, kreativitas dan penyesuaian dengan perkembangan zaman menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dakwah.

Dalam penyatuan media digital ini, konvergensi media menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindarkan karena konvergensi terjadi karena tuntutan zaman, sehingga dalam berdakwah juga perlu menyesuaikan dengan zamannya dan salah

satunya dakwah yang sudah menyesuaikan dengan zamannya ialah konten dakwah *NGARUMAS* ini yang dibuat oleh DKM Masjid Riyadushshalihin

Dari apa yang penulis jelaskan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai program *ngarumas* yang dibuat oleh DKM Riyadushshalihin yang menyampaikan ceramah keagamaan melalui media sosial sehingga penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dan mengangkatnya dalam penelitian yang berjudul “KONVERGENSI MEDIA DAKWAH DALAM PROGRAM *NGARUMAS*” (Studi deskriptif pada media DKM Riyadushshalihin).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, di sini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada dan ingin menjadikan bahan penelitian penulis diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan jaringan komunikasi DKM Riyadushshalihin dalam melakukan konvergensi dalam program *NGARUMAS*?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi DKM Riyadushshalihin dalam program *NGARUMAS*?
3. Bagaimana sajian konten media DKM Riyadushshalihin dalam program *NGARUMAS*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan jaringan komunikasi DKM Riyadushshalihin pada program *NGARUMAS*

2. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi DKM Riyadusalihin pada program *NGARUMAS*
3. Untuk mengetahui penyajian konten media DKM Riyadusgalihin pada program *NGARUMAS*

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran, gagasan serta wawasan sebagai bentuk kontribusi kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan referensi literatur bagi peneliti lain di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ke-KPI-an, khususnya mengenai ilam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian hal yang serupa.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Selain Pada penelitian ini, hal-hal relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu :

1. Konvergensi Media di Radio Gajahmada FM Semarang” yang disusun oleh Widi Wahyuningtyas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara mengimplementasikan konvergensi media di Gajahmada FM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan paradigma yang

digunakan adalah konstruktivisme. Teori yang diadopsi adalah teori konvergensi media milik Henry Jenkins, dan konsep lima dimensi konvergensi media Grant Wilkinson dikembangkan, Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti kajian konvergensi dan media peredaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian dan teori yang digunakan.

2. Konvergensi Media dalam Perkembangan Radio Komersial di Yogyakarta (Studi Kasus Pada Radio Geronimo FM dan Radio Swaragama FM) oleh Fitriana Nur Annisa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dibuat pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti topik kajian konvergensi media dan perndedaan penelitian ini ada pada objek penelitian dan metode yang digunakan.
3. Konvergensi Surat Kabar Harian Riau Pos Dalam Persaingan Media Siber Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dibuat oleh Ramadhani Indah Al Dillah Yasir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dengan teori Konvergensi Kontinum dari Daily, Persamaan dalam penelitian ini ada pada topik kajian yang sama yaitu konvergensi media dan perbedaannya ada pada objek penelitian dan teori yang digunakan.
4. Pengelolaan Konvergensi Media di susun oleh Adela Cantika Dyah Trisnanda Fakultas Hukum dan Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menunjukkan bagaimana radio dai

merupakan platform media yang dapat menentukan tahapan implementasi media. Konvergensi diamati dari konvergensi kontinum, Persamaan penelitian ini ada pada topik kajian yang sama sedangkan perbedaan penelitian ini ada pada objek penelitian dan teori yang digunakan.

5. Strategi Penyiaran Radio Komunitas Di Era Konvergensi (Studi Deskriptif Kualitatif, Strategi Penyiaran Radio Komunitas Love Jogja 107.7 FM dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Konvergensi), Riesly Dwi Yanti 2016 Fakultas FISIP Jurusan Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Persamaan penelitian ini ada pada topik kajian yang sama dengan fokus yang berbeda.

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

1. Teori Konvergensi Media

Menurut Terry Flew (Flew,2002:22) menjelaskan teori konvergensi media dalam bukunya yaitu *An Introduction to New Media* ia mengatakan konvergensi media ialah hasil dari perpaduan dari tiga unsur new media yaitu teknologi informasi (computing), konten media (content), dan jaringan komunikasi (communication).

Jaringan komunikasi yang terdapat dalam unsur New Media yang disebutkan oleh Terry Flew memiliki fungsi sebagai perangkat informasi yang menjadi satu dengan digitalisasi yang menghasilkan informasi yang cepat dan tanpa batas. Makna dari Teknologi Informasi dalam unsur New media merupakan seluruh bentuk format analog yang diubah ke digital dengan kecanggihan teknologi digital seluruh bentuk analog menjadi ke

digital dengan bertujuan untuk memudahkan aktifitas sehari-hari dengan kecanggihan teknologi yang tercipta. Sedangkan maksud dari konten media yang ada pada unsur media yang disebutkan oleh Terry Flew merupakan produk-produk yang aplikatif yang mampu melakukan audio visual sekaligus komputer, melahirkan konten yang tidak hanya dalam satu bentuk.

Konvergensi media merupakan pilihan yang harus diambil oleh para pendakwah sebagai konsekuensi perkembangan zaman yang semakin berkembang oleh karena itu kegiatan dakwah harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya ditengah transformasi media komunikasi di era digital masyarakat berjejaring. Jika tidak mampu beradaptasi maka dakwah tidak akan menjadi relevan

b. Kerangka Konseptual

1. Konvergensi

Menurut Burnett dan Marshall (2008:5) menjelaskan konvergensi sebagai campuran media, telekomunikasi dan industri komputer atau dengan katalain, sebagai proses mengaburkan batas-batas antara platform media yang berbeda dan menyatukan mereka dalam satu digital. Sedangkan salah satu jenis konvergensi ialah konvergensi media, Konvergensi media adalah penggabungan pengintegrasian media yang digunakan ke dalam satu tujuan.

Dapat di katakan bahwa konvergensi media adalah penggabungan atau menyatukan saluransaluran keluar (outlet) komunikasi massa, seperti

media cetak, radio, televisi, internet, bersama teknologi-teknologi portable dan interaktifnya, melalui berbagai platform presentasi digital.

2. Media

Media pada zaman modern ini sudah berkembang dengan pesat dan menjadi suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pada saat ini bisa di bedakan menjadi media sebagai alat juga media sebagai kajian. Ahmad Rohani (1997: 3) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi. Media menjadi alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Media bisa diartikan sebagai alat-alat garafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pada saat ini juga menjadi kajian ataupun disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari konten, sejarah, dan pengaruh berbagai media khususnya media massa. dengan fokus studi pada bidang komunikasi massa, komunikasi, ilmu komunikasi, dan kajian komunikasi. Di penghujung tahun 1970-an, kajian media secara luas mulai berdiri sebagai disiplin ilmu mandiri. Beberapa peneliti mengembangkan beragam teori dan metode dari berbagai disiplin seperti kajian budaya, retorika (termasuk retorika digital), filsafat, teori sastra, psikologi, ilmu politik, ekonomi politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, teori sosial, sejarah seni, teori kritis, teori film, feminisme, dan teori informasi

3. Dakwah

Menurut M. Natsir (2009:3) pengertian dakwah yaitu usaha usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al amar ma'ruf an nahyu an al munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Kata dakwah bersumber dari kata kerja da'a yad'u yang memiliki arti memanggil, mengajak, atau mengundang. Sosok yang bertugas menyampaikan dakwah disebut da'i. Sedangkan individu yang menjadi sasaran dakwah disebut mad'u. Dalam kehidupan sehari-hari, orang yang melaksanakan dakwah sering disebut sebagai muballigh, yang merujuk pada mereka yang dengan penuh makna menyampaikan pesan, atau juga dikenal sebagai penceramah, juru dakwah, ustazd, kyai, ajengan, buya, atau sebutan-sebutan lain yang sesuai dengan bahasa setempat. Secara keseluruhan, mereka menjalankan tugas mulia dakwah yaitu mengajak orang untuk melakukan perbuatan baik.

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun

yang dapat menyamai-Nya, sehingga mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in, dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui. Obyek dakwah dengan urutan kepada diri sendiri, keluarga, sanak keluarga dekat atau sanak famili, sebagian kelompok, kepada seluruh umat manusia (Sukayat,2019).

4. Program

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012), Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Dalam suatu perkumpulan, organisasi atau bekerja di instansi, pasti tidak asing dengan program kegiatan menurut Santosa (2011:17) program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Dengan adanya program kegiatan, maka organisasi ataupun instansi akan menjadi terarah dalam bekerja.

Hal-hal yang biasanya termuat dalam program kegiatan diantaranya yaitu Nama kegiatan, Sasaran kegiatan, Uraian kegiatan, Indikator kegiatan, Tempat tanggal dan waktu, Pelaksanaan, Penanggungjawab, Pelaksana, Hasil yang diharapkan dari kegiatan, dan estimasi anggaran dana yang dibutuhkan.

G. Langkah – Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitiannya adalah di DKM masjid Riyadhusshalihin lebih tepatnya di BTN Griya maleber indah Masjid Riyadhusshalihin kecamatan Karangtengah desa Maleber kabupaten Cianjur. Mengenai mengapa dipilihnya tempat ini karena peneliti ingin mengetahui secara lebih dalam bagaimana proses konvergensi dakwah dalam program NGARUMAS yang di buat oleh DKM Riyadusshalhin.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan kali ini adalah konstruktivisme dimana peneliti ingin lebih mengembangkan pemahaman untuk membantu dalam proses mengetahui lebih dalam proses pelaksanaan konvergensi media dakwah dalam program NGARUMAS yang dibuat oleh DKM Riyadusshalihin

Paradigma konstruktivisme ialah memandang realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang natural, tapi terbentuk dari hasil konstruksi. Paradigma konstruktivisme berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran yang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis, hermeneutik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang tertulis di buku filsafat ilmu dan metodologi penelitian Karya Beni Ahmad Saebani bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi ilmiah dan menekankan makna dari pada generalisasi” (Beni,2015:233).

c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi non partisipan agar peneliti bisa memperoleh data atau informasi secara leluasa karena tak terbelenggu oleh sumber data, jadi peneliti hanya mengamati ngaji rutin malam senin di masjid riyadusshalihin, tanpa ikut langsung dalam objek penelitian yang akan di observasi seperti ikut membantu produksi konten di kegiatan ngarumas ataupun menjadi partisipan disana. Metode yang digunakan ini sangat berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sehingga bisa dipelajari lebih lanjut tentang judul ini berguna jika ingin mempelajari pelaksanaan konvergensi media dakwah di DKM Riyadusshalihin tanpa mempengaruhi proses pelaksanaan dari konsep kegiatan dakwah ngarumas ataupun konten dakwah NGARUMAS.

Sedangkan pendekatan penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk bisa mengeskplor lebih dalam lagi mengenai konvergensi media dakwah dalam program NGARUMAS. Dalam proses menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber, tetapi terlebih dahulu mengenal lebih dekat dengan narasumber tersebut agar peneliti dapat dengan mudah dalam memperoleh data. sehingga, hubungan antara peneliti dan narasumber itu dekat tidak ada batasan untuk mereka.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan jenis data yang digunakan adalah data deskriptif. Di mana data

ini berbentuk kata – kata verbal ataupun non verbal dan diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada Ketua DKM, pengurus DKM, RISMAR (Reemaja Masjid Riyadusshalihin) dan jamaah masjid riyadusshalihin untuk dapat mendeskripsikan proses konvergensi media dakwah pada program NGARUMAS.

2) Sumber Data

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada Ketua DKM, pengurus DKM, remaja masjid dan jamaah masjid dan observasi yang merupakan sumber data utama didapatkan dalam penelitian ini. Data ini juga menjadi sumber data yang utama dan yang paling penting untuk menunjang pertanyaan penelitian, sehingga dapat terjawab secara menyeluruh dan mendalam.

b) Data Sekunder

Untuk data sekunder ini didapatkan dengan membaca juga mempelajari melalui media lain yang bersumber dari *literature*, dokumen, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Data ini juga untuk menambah data primer, jika data tersebut kurang menjawab dari pertanyaan penelitian ini bisa memenuhi tujuan dari penelitian yang akan peneliti teliti Informan atau Unit Analisis

1) Informan atau Unis Analisis

Informan di penelitian ini ada beberapa kriterianya yaitu ketua DKM Riyadusshalihin, pengurus DKM Riyadusshalihin, remaja masjid

Riyadusshalihin dan jamaah masjid Riyadusshalihin yang mengikuti kegiatan NGARUMAS

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian kemudian observasi dan dokumentasi.

f. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode, dan triangulasi waktu dikarenakan triangulasi ini lebih efektif digunakan untuk penelitian ini.

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari berbagai metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti tidak memperoleh data hanya dalam satu waktu sehingga dengan teknik ini dapat mempermudah peneliti dalam mengolah suatu data yang akan diuji keabsahannya agar dapat memenuhi jawaban mengenai fokus penelitian ini.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti menggunakan langkah-langkah seperti yang disampaikan Burhan Bungin (2003 : 70), Yaitu :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan bagian yang menyatu dari kegiatan analisis data. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan mewawancarai Ketua DKM, pengurus DKM, remaja masjid, dan jamaah masjid lalu melakukan observasi dan studi dokumentasi seperti mengamati serta menganalisis dokumen yang relevan pada penelitian ini.

2) Reduksi data

Pada penelitian ini memilah data – data dan mengerucutkan perhatian agar terlihat sederhana untuk mengubah data kasar yang muncul dari fakta – fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti akan mereduksi data sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3) Display data

Peneliti juga akan mendeskripsikan sekumpulan data yang sudah tersusun untuk menarik kesimpulan. Setelah itu, peneliti akan menyajikan data kualitatif dalam bentuk teks yang telah dideskripsikan.

4) Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Ketika mencapai tahap akhir penelitian ini, peneliti akan melibatkan proses kesimpulan yang penuh interpretasi, yaitu menggali makna dari data yang telah disajikan. Dalam hal ini, analisis data kualitatif menjadi langkah yang berkelanjutan, berulang, dan berkesinambungan. Selanjutnya, data yang telah dianalisis akan diuraikan dan diberikan makna melalui

penggunaan kata-kata, dengan tujuan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan, memberi arti, atau menjawab pertanyaan penelitian, dengan menekankan inti dari jawaban tersebut agar tetap berfokus pada fokus penelitian.

Sesuai penjelasan diatas, setiap tahap tersebut akan dilakukan oleh peneliti karena untuk mendapatkan serta mengolah data yang benar – benar terjadi dari berbagai sumber yang ada pada DKM Riyadhusshalihin dan berkaitan dengan penelitian ini baik berupa pernyataan resmi, dokumen, gambar dan lainsebagainya melalui proses wawancara yang dibantu dengan studi dokumentasi.

